

Pengaruh Environment, Social and Governance Disclosure terhadap Kinerja Perusahaan (*The Effect of Environmental, Social and Governance Disclosure on Corporate Performance*)

Gustin Ningwati¹, Ratna Septiyanti², Neny Desriani³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung^{1,2,3}

gustiningwati2018@gmail.com¹, ratna.septiyanti@feb.unila.ac.id², neny.desriani@feb.unila.ac.id³



Riwayat Artikel

Diterima pada 07 Oktober 2022

Revisi 1 pada 06 November 2022

Revisi 2 pada 21 November 2022

Disetujui pada 21 November 2022

Abstract

Purpose: This study aims to empirically examine the effect of ESG disclosure on the performance of companies listed as star companies listing on the ESG market for the 2017-2021 period.

Research methodology: The approach method used is a quantitative approach. The analytical method used is descriptive statistical test, classical assumption test and multiple regression analysis test. The sample selection used was purposive sampling with the number of data samples used as many as 30.

Results: The results showed that ESG Disclosure had no effect on ROE and ESG Disclosure had a significant negative effect on Tobin's Q.

Limitations: A limitation in this study is the variables used only in the scope of performance. financial and research period and the sample used is very limited.

Contribution: This research can be used by stakeholders as consideration for making decisions as well as for academics or other researchers as reference material. This research is useful to find out empirically how the effect of ESG disclosure on company performance so that it can have a positive impact on Indonesia's economic growth.

Keywords: Disclosure of ESG, ROE, Tobins

How to cite: Ningwati, G., Septiyanti, R., Desriani, N. (2022). Pengaruh Environment, Social and Governance Disclosure terhadap Kinerja Perusahaan. *Goodwood Akuntansi dan Auditing Reviu*, 1(1), 67-78.

1. Pendahuluan

Menurut Candy, Robin et al. (2022) dalam penelitiannya merebaknya pandemi COVID-19 pada akhir 2019 telah membawa efek yang sangat mengejutkan dunia bisnis. Dampak ini telah menyebar ke seluruh dunia, berdampak pada perusahaan domestik dan asing dan semua industri. Menurut [J.S Agung, Erna Susilawati \(2021\)](#) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwasanya, perlambatan pertumbuhan ekonomi tercermin dari apa yang terjadi di dalam pasar modal. Covid-19 berdampak pada pasar saham dalam bursa saham di seluruh dunia. Hampir semua indeks pasar saham global jatuh, termasuk bursa saham Asia. Di Indonesia sendiri, pasar modal memiliki prospek pertumbuhan yang sangat cepat dan memainkan peranan yang sangat penting. Terutama dalam menggalang dana dari pihak yang ingin meletakkan dananya dalam bentuk investasi di pasar modal. Untuk diketahui, pasar modal sendiri merupakan sebuah tempat atau sarana untuk memenuhi permintaan dan penawaran terkait dengan instrumen keuangan jangka panjang (Alansori, Listyaningsih et al. 2021). Pasar modal juga menjadi sebagai media penghubung antara penjual atau penerbit saham berupa perusahaan yang menawarkan saham atau obligasi kepada pembeli atau investor. Keberadaan pasar modal Indonesia telah menjadi perhatian utama bagi perusahaan. Hal ini dikarenakan meningkatnya persepsi masyarakat untuk berinvestasi atau menjadi investor ([Nurriqli & Sofiyani, 2018](#)).

Investasi dapat didefinisikan sebagai sebuah komitmen dalam menginvestasikan sejumlah dana pada saat ini yang bertujuan untuk memperoleh profit di masa depan. Secara lebih luas, keuntungan dari aktivitas laba masa depan dalam beberapa tahun terakhir adalah merespons kondisi ekonomi dan sosial. Perusahaan sebagai komunitas ekonomi kolektif harus bertanggung jawab untuk mengatasi permasalahan dalam ekonomi, sosial dan lingkungan (Fenando et al, 2021). Bursa Efek Indonesia (BEI) beserta PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) dan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), dengan dukungan OJK, meluncurkan microsite platform Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola (ESG). Peluncuran tersebut dalam bentuk mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) dan sebagaimana dituangkan dalam Peta Keuangan Berkelanjutan Tahap II dari tahun 2021 hingga 2025, pertumbuhan pasar modal yang berkelanjutan sesuai dengan praktik keuangan. Sebagai dukungan dalam perjalanan menuju Presidensi G20 Indonesia pada tahun 2022 (Abelingga, Midiastuty et al. 2021).

ESG secara umum berarti serangkaian luas lingkungan, sosial serta pertimbangan tata kelola perusahaan yang berpotensi memiliki dampak pada kemampuan perusahaan dalam melaksanakan strategi bisnisnya dan membangun value dalam jangka panjang. Seiring meningkatnya kesadaran masyarakat akan isu-isu sosial dan lingkungan. Perusahaan terus didorong untuk tidak hanya mencari profit, tapi juga harus memperhatikan dampak yang ditimbulkan oleh aktivitas operasional perusahaan yakni sosial dan pada lingkungan sekitar. Pemerintah sendiri sebagai pihak pengatur regulator ini turut mengatur penerapan Keuangan berkelanjutan bagi Perusahaan Publik yang mana melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah mewajibkan emiten untuk menyediakan laporan keberlanjutannya kepada masyarakat berupa kinerja ekonomi, keuangan, sosial dan lingkungan hidup. Laporan keberlanjutan diterapkan kepada emiten berdasarkan sektornya dari tahun 2019 dan akan diterapkan menyeluruh pada tahun 2025 (Woro & Dewita, 2022). Pengungkapan ESG adalah suatu pengungkapan kinerja perusahaan dengan menggunakan prinsip-prinsip ESG yakni Environment, Social dan Governance dalam pelaksanaannya diharapkan perusahaan memenuhi standar good corporate governance dengan memegang prinsip GCG dalam operasionalnya, yakni people, planet dan profit. Dengan menerapkan GCG yang baik dan benar maka akan membawa efek yang positif kepada perusahaan itu sendiri, yang mana dapat menghasilkan reputasi yang baik dimata masyarakat dan investor. Selain itu, meningkatnya reputasi perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan konsumen dan kedepannya juga berdampak pada kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan sebuah metrik yang dipakai perusahaan untuk mengetahui keberhasilan profitabilitasnya. Kinerja perusahaan merupakan kemampuannya untuk menjelaskan aktivitas bisnisnya (Riwukore, 2022).

Kinerja perusahaan menggambarkan kemampuan yang dimiliki dalam mengelola dan mengalokasikan sumber daya yang dimiliki sehingga merupakan sesuatu yang harus dicapai oleh setiap pelaku usaha. Dari sini dapat ditarik simpulan bahwa kinerja perusahaan merupakan apa yang telah dicapai perusahaan dalam masa tertentu yang ada kaitannya dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Kinerja perusahaan harus mencerminkan hasil yang dapat diukur dan memperhitungkan keadaan empiris perusahaan pada berbagai ukuran yang disepakati. Evaluasi kinerja dilakukan untuk mengetahui pelayanan yang diberikan. Evaluasi kinerja adalah penentuan berkala kinerja operasional organisasi, bagian-bagian organisasi, dan orang-orang terhadap tujuan, kriteria, dan kinerja yang diberikan. Sebagai penelitian pengukuran untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, dapat dipertimbangkan penggunaan tingkat pengembalian yang diwakili oleh ROE dan nilai perusahaan, yaitu Tobin's Q.

Return on Equity (ROE) yaitu rasio atas laba bersih yang didapatkan terhadap total ekuitas. ROE atau tingkat pengembalian ekuitas juga seringkali disebut sebagai tingkat pengembalian kekayaan bersih yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari modalnya sendiri. Oleh karena itu, ROE ini juga dikenal sebagai rentabilitas modalnya sendiri. [Cakranegara \(2021\)](#), menyebutkan bahwa ROE adalah rasio laba bersih terhadap ekuitas pada saham biasa, atau pengembalian investasi pemegang saham. Mengingat modal yang ditanamkan, nilai perusahaan harus digunakan sesedikit mungkin.

Ketika rasio ini semakin tinggi, semakin sukses perusahaan dalam membangun *value* bagi para pemegang saham perusahaan. Nilai perusahaan pada penelitian ini diukur memakai rasio Tobins' Q. Dari penjelasan diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian ini guna menguji secara empiris mengenai pengaruh ESG *disclosure* terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan yang terdaftar dalam *listing star company* di ESG *capital market*.

2. Tinjauan pustaka dan pengembangan hipotesis

2.1 Legitimacy Theory

Teori legitimasi bertujuan untuk memperoleh legitimasi dari masyarakat dengan memastikan bahwa perusahaan itu konsisten dalam semua kegiatannya dengan nilai-nilai dan norma-norma sosial yang berlaku dari masyarakat di mana perusahaan itu berada. Perusahaan berusaha untuk memastikan bahwa kegiatannya dianggap "legal". (Degaan, 2006). Legitimasi dapat digambarkan sebagai perhatian entitas bahwa tindakan yang diambil adalah tindakan yang benar-benar diperlukan dan konsisten dengan sistem norma, keyakinan, dan pengertian yang dikembangkan secara sosial. Menurut literatur teori legitimasi, perusahaan besar lebih cenderung menjadi sasaran pengawasan publik dan diharapkan memiliki pengaruh yang lebih besar atas praktek lingkungan. Oleh karena itu, perusahaan besar dengan kehadiran sosial yang tinggi cenderung menunjukkan minat yang lebih besar untuk memperoleh legitimasi dan citra yang lebih besar, serta kontribusi langsung terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan jika dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil (Oktariyani & Meutia, 2016).

2.2 Stakeholder Theory

Stakeholder theory mengungkapkan bahwasanya setiap perusahaan tidak terlepas dari kepentingan orang dalam dan pihak lain dalam menjalankan bisnisnya. Pihak lain tersebut adalah pemegang saham, karyawan, pemasok, kreditur dan anggota masyarakat yang mempunyai hubungan komersial secara langsung dengan perusahaan. Teori stakeholder menyatakan jika perusahaan wajib untuk bertanggung jawab dan bermanfaat bagi para pemangku kepentingannya, karena keberadaannya sangat tergantung pada dukungan para pemangku kepentingannya. Teori stakeholder menerangkan bahwasanya pihak lain diperlukan untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Hal ini karena secara transparan dapat mempengaruhi pengungkapan dalam laporan keuangan perusahaan (Jessica, 2014). Teori pemangku kepentingan adalah salah satu isu strategis yang terkait dengan bagaimana perusahaan mengelola hubungannya dengan para *stakeholder*. Menurut Corporate Finance Institute (CFI), pemegang saham adalah pemangku kepentingan perusahaan sementara pemangku kepentingan yang ada belum tentu menjadi pemegang saham. Pemegang saham adalah merupakan yang mempunyai saham di perusahaan dan memegang saham di perusahaan. Sebaliknya, *stakeholder* adalah pihak yang memiliki kepentingan terhadap kinerja perusahaan karena alasan selain kenaikan modal. Menurut Bani-Khalid & Kouhy (2017), perusahaan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi, atau dipengaruhi oleh kebijakan yang mereka ambil dalam kegiatan bisnisnya, sehingga mereka harus memperhatikan dan memberikan manfaat bagi para pemangku kepentingannya (Maulida & Dwi, 2020).

2.3 Agency Theory

Teori keagenan adalah teori yang menguraikan mengenai hubungan diantara prinsipal dan agen. Teori ini merupakan teori yang umum digunakan perusahaan dalam melaksanakan bisnis. Hubungan keagenan merupakan kontrak satu atau lebih orang (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk menyediakan layanan atas nama prinsipal dan agen memiliki kekuatan untuk memutuskan keputusan terbaik bagi prinsipal. Agen wajib menjelaskan apa yang telah dipercayakan oleh klien mereka. Baik prinsipal maupun agen berada dalam posisi negosiasi. Prinsipal sebagai pemilik modal berhak mengakses informasi orang dalam perusahaan, sedangkan agen yang menjalankan operasi perusahaan memiliki informasi yang benar dan lengkap tentang operasi dan hasil perusahaan. Tetapi agen tidak memiliki kekuatan absolut untuk membuat keputusan tertentu terkait keputusan strategis, jangka panjang dan global. Menurut teori keagenan, agen bertindak atas klien dalam suatu organisasi (Mitnick, 1975). Teori keagenan berpendapat bahwa tugas manajer adalah memaksimalkan pengembalian pemegang saham (Era & Susi, 2021).

2.4 Pengungkapan ESG

Pengungkapan ESG adalah suatu pengungkapan perusahaan dengan menggunakan prinsip-prinsip ESG yakni *environment*, *social* dan *governance* dalam pelaksanaannya. Menurut [Noviarianti \(2020\)](#), ESG merupakan standar praktik investasi perusahaan yang mengintegrasikan dan menjalankan kebijakan perusahaan dengan cara yang konsisten dengan konsep lingkungan (*environmental*), sosial (*social*) dan tata kelola (*governance*). Isu-isu yang dibahas dalam standar lingkungan berkaitan dengan konsumsi energi perusahaan, limbah, polusi, perlindungan sumber daya alam, dan pengelolaan dampak terhadap flora dan fauna. Kriteria sosial (sosial) menggambarkan hubungan perusahaan dengan pihak eksternal seperti komunitas, pemasok, kelompok masyarakat, pembeli dan badan hukum lain yang memiliki ikatan dengan perusahaan. Standar tata kelola membahas proses pengelolaan perusahaan yang baik dan berkelanjutan di dalam perusahaan. Pengungkapan ESG adalah pengukuran baru pengungkapan bantuan sukarela perusahaan, biasanya terbentuk dalam sebuah laporan CSR, pelaporan keberlanjutan atau pelaporan terintegrasi dalam laporan tahunan yang berdiri sendiri ([Putri, 2019](#)). Disini perusahaan diharapkan tidak hanya berfokus kepada profit, namun juga berfokus kepada aspek lingkungan dan sosial yang berkelanjutan. Berikut tabel indikator pengungkapan ESG yang digunakan dalam penelitian ini.

 Lingkungan (E)	 Sosial(S)	 Tata Kelola (G)
E1. GHG Emissions E2. Emissions Intensity E3. Energy Usage E4. Energy Intensity E5. Energy Mix E6. Water Usage E7. Environmental Operations E8. Climate Oversight / Board E9. Climate Oversight/ Management E10. Climate Risk Mitigation	S1. CEO Pay Ratio S2. Gender Pay Ratio S3. Employee Turnover S4. Gender Diversity S5. Temporary Worker Ratio S6. Non-Discrimination S7. Injury Rate S8. Global Health & Safety S9. Child & Forced Labor S10. Human Rights	G1. Board Diversity G2. Board Independence G3. Incentivized Pay G4. Collective Bargaining G5. Supplier Code of Conduct G6. Ethics and Anti-Corruption G7. Data Privacy G8. ESG Reporting G9. Disclosure Practices G10. External Assurance

Gambar 1. Indikator poin penilaian pengungkapan ESG

Sumber: NASDAQ ESG Reporting Guide 2.0 Tahun 2019

2.5 Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan merupakan indikator perkembangan positif perusahaan selama periode waktu tertentu. Tujuan dilakukannya pengukuran kinerja untuk memperoleh informasi tentang efisiensi dalam penggunaan modal yang dapat dijadikan alat bantu manajemen untuk mengambil keputusan yang terbaik untuk perusahaan ([Almajali et.al, 2012](#)). Dari sini dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja perusahaan adalah apa yang telah dicapai perusahaan dalam jangka waktu tertentu dalam kaitannya dengan berbagai kriteria yang telah disusun sebelumnya. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan dilihat dengan *Return on Equity* (ROE) dan Tobin's Q.

2.6 Pengungkapan ESG

ESG merupakan aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha yang tidak hanya berfokus pada laba tapi juga menjunjung tinggi prinsip lingkungan, sosial dan tata kelola perusahaan. [Noviarianti \(2020\)](#) menjelaskan bahwasanya ESG merupakan tolak ukur perusahaan dalam praktik investasi yang mencakup tiga kriteria: Lingkungan (*Environment*), Sosial (*social*) dan Tata Kelola (*Corporate Governance*). Penerapan ESG pada perusahaan dalam kegiatan operasionalnya dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Hal ini karena ESG bertujuan untuk mengurangi risiko dan membuat investasi lebih berkelanjutan ([Whitelock, 2015](#)). Indeks ESG dihitung menggunakan rumus:

$$Index\ ESG = \frac{\text{Nilai Pengungkapan ESG}}{\text{Total Pengungkapan Maksimal}} \times 100\%$$

2.7 Return on Equity (ROE)

ROE merupakan alat ukur tingkat keuntungan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari modalnya. Sebuah perusahaan harus menghasilkan pengembalian yang

tinggi atas ekuitas sebanyak mungkin agar dapat bertahan dalam dunia bisnis. Maya (2008) menyatakan bahwa ROE adalah *tool* yang paling umum digunakan oleh investor untuk mengambil keputusan terkait dengan investasi. ROE dapat menggambarkan tiga hal utama dalam perusahaan, yaitu:

- 1 Kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (*profitability*)
- 2 Efisiensi yang dimiliki perusahaan dalam mengelola asetnya (*Asset management*)
- 3 Utang yang digunakan untuk kegiatan operasional (*financial leverage*)

Adapun rumus ROE adalah sebagai berikut (Era & Susi, 2021):

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Equity}}$$

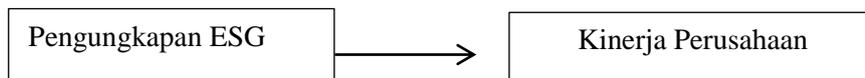
2.8 Tobin's Q

Tobin's Q yaitu alat yang dipakai dalam penilaian perusahaan. Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dinyatakan dengan harga sahamnya. Harga tersebut timbul dari hubungan antara permintaan dan penawaran di pasar modal dan menggambarkan penilaian publik terhadap kinerja perusahaan (Harmono, 2014). Ketika harga saham yang tinggi hal tersebut menggambarkan kepercayaan pasar pada kinerja dan prospek perusahaan untuk berkembang lebih baik di masa depan. Definisi Tobin tentang Q merupakan rasio yang dipakai menghitung nilai bisnis dengan cara membagi kapitalisasi pasar dengan nilai penggantian aset perusahaan. Nilai Tobin's Q suatu perusahaan akan dikategorikan tinggi jika ada lebih dari satu (> 1). Nilai Tobin's Q yang tinggi memiliki arti bahwasanya nilai market perusahaan lebih tinggi daripada nilai aset yang dimiliki perusahaan yang terdaftar. Hal ini berarti bahwa pasar yakin tentang kinerja dan tren masa depan perusahaan. Jika perusahaan memiliki praktik bisnis yang baik dan memiliki reputasi yang baik di pasar Akan dapat menarik investor. Tobin's Q dapat diketahui dengan menggunakan rumus (Melinda & Wardhani, 2020):

$$Tobin's Q = \frac{\text{Nilai Pasar Ekuitas} + \text{Total Liabilitas}}{\text{Nilai Buku Aset}}$$

2.9 Kerangka Pemikiran

Pola pikir adalah salah satu konsep mengenai bagaimana sebuah teori berhubungan dengan penyebab berbeda yang dijelaskan sebagai masalah utama. Oleh karena itu, secara umum harus dipaparkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat (Sugiono, 2013). Perincian Pola pikir ini dapat dilihat dari skema kerangka pikir berikut:



Gambar 2. Kerangka pemikiran

2.10 Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Pengungkapan ESG terhadap Kinerja Perusahaan

Keterbukaan informasi non-keuangan, seperti ESG, dimaksudkan sebagai investasi sosial untuk memenuhi kepentingan pemangku kepentingan yang nantinya dapat membantu meningkatkan kinerja perusahaan. Upaya keberlanjutan yang dilakukan oleh perusahaan menarik perhatian para pemangku kepentingan perusahaan, sehingga menciptakan permintaan dan perkembangan yang lebih besar bagi perusahaan. (Buallay, 2019). Oleh karena itu, untuk memenuhi tuntutan para pemangku kepentingan, perusahaan memberikan informasi keuangan dan non-keuangan sehingga investor dapat mengetahuinya. Serta diperlukan penerapan *Good Corporate Governance*. Selain itu, pengungkapan ESG mampu dijadikan sebagai alat bagi perusahaan dalam mendapatkan legitimasi di masyarakat sekitar, sehingga mengurangi tingkat risikonya dan bahkan akan memperoleh efek yang baik terkait kepercayaan dari penggunaan produk perusahaan serta pemberian pendanaan untuk perusahaan dalam meningkatkan produksi dan penjualan sehingga hal tersebut akan berdampak pada peningkatan

profitabilitas imbal hasil atas modal yang digunakan perusahaan (Maulida & Dwi, 2020). Perusahaan berusaha mengirimkan sinyal kepada pemakai laporan keuangannya tidak terkecuali pada calon investor (Aprida, 2016). Pengungkapan ESG, termasuk praktik lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan yang diadopsi oleh perusahaan, merupakan sinyal yang perusahaan dapat berikan kepada penanam modal. Perusahaan juga berupaya menyajikan informasi terbaik terkait kondisinya agar dapat memberikan sinyal positif kepada investor. Tobin's Q merupakan ukuran yang dapat menggambarkan nilai bisnis sebagai ukuran kinerja perusahaan. Informasi Keuangan Non-Disclosure merupakan tanda suatu perusahaan bahwasanya perusahaan telah mempengaruhi dan meningkatkan nilainya. Cecilia et al., (2015) mengungkapkan bahwasanya reaksi pasar ditandai adanya pergerakan harga dan volume perdagangan saham terhadap sinyal-sinyal yang diberikan perusahaan. Ketika sinyal perusahaan adalah kabar baik, reaksi pasar pun baik yang mempengaruhi peningkatan volume perdagangan, pada gilirannya dapat meningkatkan harga saham, juga mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan. Pengungkapan ESG ini menambah nilai bagi perusahaan dan dengan demikian mengurangi risiko bisnis. (Buallay, 2019). Jika suatu perusahaan memiliki nilai pasar yang tinggi, hal itu sejalan dengan kinerja perusahaan yang meningkat (Maulida & Dwi, 2020). Teori dan penjelasan di atas sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya oleh (Buallay, 2019) dan (Maulida & Dwi, 2020), yang menunjukkan bahwa pengungkapan ESG berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan. Berdasarkan uraian ini, hipotesis pertama adalah:

H1: Pengungkapan ESG berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

3. Metode penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Metode analisis yang dipakai dalam penelitian ini yaitu statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda menggunakan aplikasi SPSS 25 menggunakan model regresi dan pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *proposiv sampling*. Populasi yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar pada daftar Perusahaan *listing company* di pasar ESG market dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Berikut tabel olah sampel dalam penelitian ini:

Kriteria	Jumlah
Jumlah perusahaan yang masuk ke daftar ESG star company.	8
Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan <i>Sustainability report</i> periode 2017-2021	(2)
Jumlah Sampel Penelitian	6

Gambar 3. Objek Penelitian

Sumber: Data sampel diolah oleh peneliti, 2022

Berdasarkan gambar di atas, jumlah sampel adalah 8. Dua perusahaan tidak memiliki data lengkap untuk periode 2017-2021. Sehingga total sampel data yang diperoleh adalah 30 (6 x 5 periode).

Kode	Nama Perusahaan
AKRA	PT AKR Corporation Tbk
BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk

Gambar 4. Daftar perusahaan yang terdaftar sebagai Listing Star Company di ESG Market
Sumber: ESG Indonesia Capital Market

4. Hasil dan pembahasan

4.1 Hasil perhitungan uji statistik deskriptif

Tabel 1. perhitungan uji statistik deskriptif

Descriptive Statistics			
	N	Mean	Std. Deviation
ESG	30	72	13.239
ROE	30	14	4.828
TOBIN'S Q	30	133	31.957

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Merujuk Tabel 4 diatas, dapat disimpulkan bahwa variabel ESG, ROE, dan Tobins`q memiliki mean yang lebih besar dari nilai standar deviasinya. Ini menjelaskan homogenitas variabel yang menunjukkan bahwa data memiliki distribusi yang kecil, serta menunjukkan bahwa data tersebut merupakan data yang baik.

4.2 Uji Asumsi Klasik

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data

	N		30	Kesimpulan
Model 1	Normal Parameters a,b	Mean	.0000000	Data Terdistribusi Normal
		Std. Deviation	11.40726619	
	Most Extreme Differences	Absolute	0.12	
		Positive	0.098	
		Negative	-0.12	
	Test Statistic		0.12	
	Asymp.Sig. (2-tailed)		0.200 ^c	
Model 2	Normal Parameters a,b	Mean	0	Data Terdistribusi Normal
		Std. Deviation	27.72738880	
	Most Extreme Differences	Absolute	0.144	
		Positive	0.144	
		Negative	-0.073	
	Test Statistic		0.144	
	Asymp.Sig. (2-tailed)		0.144 ^c	

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Merujuk pada hasil dari uji normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test diketahui nilai signifikansi pada model pertama 0.114 dan pada model kedua 0.200. berdasarkan hasil tersebut, diketahui bahwasanya nilai yang didapatkan lebih dari 0.05, hal ini berarti bahwa data penelitian terdistribusi normal.

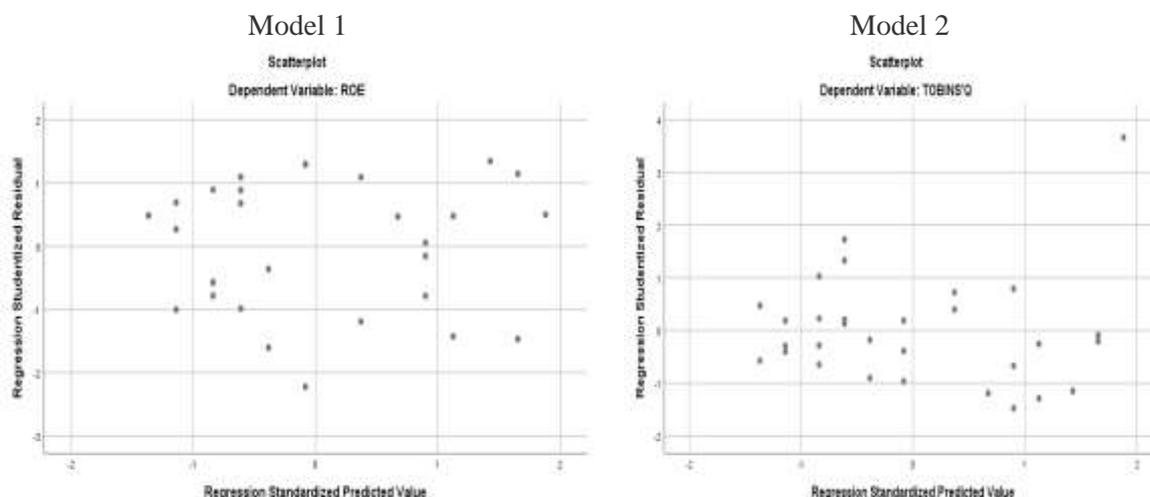
Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a		
Model		Sig.
1	(Constant)	0.011

	ESG	0.997
a. Dependent Variable: ROE		
2	(Constant)	0.000
	ESG	0.005
a. Dependent Variable: ROE		

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Dari hasil perhitungan di atas tergambar bahwa signifikansi variabel ESG dengan variabel dependen lebih besar dari 0,05 yaitu 0,998, sedangkan varian ESG Model 2 dengan variabel dependen Tobins'q lebih kecil dari 0,05 adalah, yaitu 0,005. Karena itu, hasil di atas dapat dijelaskan dengan hasil analisis grafik, sehingga dalam grafik pencar, titik-titik yang dihasilkan harus didistribusikan secara acak. menyebar baik diatas atau dibawah angka 0 pada sumbu Y. Jika kondisi ini terpenuhi maka dapat diketahui bahwasanya tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi valid. Hasil uji heteroskedastisitas beserta grafik scatterplot tergambar pada grafik di bawah ini.



Gambar 5. Hasil uji heteroskedastisitas

Sumber: Olah data SPSS 25

Tabel 4. Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.745	5.035		2.730	0.011
	ESG	0.000	0.069	0.000	0.002	0.997
a. Dependent Variable: ROE						
		B	Std. Error	Beta		
2	(Constant)	219.355	28.921		7.585	0.000
	ESG	-1200	0.396	-0.497	-3032.000	0.005
a. Dependent Variable: ROE						

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Pada tabel yang tersaji menunjukkan model regresi dengan nilai signifikansi di atas 0,05 yaitu 0,998 untuk variabel ESG *Disclosure*. H1 ditolak agar variabel bebas tidak mempengaruhi variabel terikat Y1 (ROE). Nilai signifikansi variabel pengungkapan ESG *Disclosure* pada model kedua berada di bawah tingkat signifikansi 0,05 yaitu 0,005. Hal ini membuktikan bahwa pengungkapan ESG *Disclosure* berpengaruh secara signifikan terhadap Tobin's Q, atau nilai perusahaan, namun juga memiliki pengaruh negatif. Untuk H2 ditolak, variabel bebas berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel terikat Y2 (Tobin's Q).

4.3 Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.000 ^a	0	-0.36	4.913	1.201

a. Predictors: (Constant), ESG

b. Dependent Variable: ROE

Dari tabel diatas pada model pertama, diketahui bahwasanya uji korelasi menggunakan Durbin-Watson, yang mana terdapat korelasi antara variabel X terhadap Y1, yang mana ESG *disclosure* memiliki hubungan negatif terhadap ROE sebesar 3,6%.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.497 ^a	247	0.22	28.218	0.808

a. Predictors: (Constant), ESG

b. Dependent Variable: TOBIN'S Q

Dari tabel diatas, kita dapat melihat bahwasanya pada model kedua, uji korelasi menggunakan Durbin-Watson, yang mana terdapat korelasi antara variabel X terhadap Y2, yang mana ESG *disclosure* memiliki hubungan positif terhadap Tobin's Q sebesar 24,7%.

4.4 Pengaruh ESG Disclosure Terhadap Return on Equity

Analisis regresi model 1 menghasilkan nilai studi probabilitas 0,998 dengan nilai koefisien 0,002. Nilai probabilita tersebut kurang dari tingkat signifikansi 0,05 yang menggambarkan bahwa pengungkapan ESG *Disclosure* tidak memiliki dampak material terhadap ROE. Temuan tersebut bermula dari alasan bahwasanya investor di sektor keuangan tidak mempertimbangkan praktik dan pengungkapan lingkungan sebagai salah satu faktor pendorong keputusan investasi mereka di perusahaan (Buallay, 2019). Oleh karena itu, pengungkapan bukan merupakan faktor yang mempengaruhi *return on equity* dalam hasil penelitian ini. Sesuai dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa agen dan pemilik memiliki tujuan yang berbeda, agen bertindak untuk keuntungan pribadi berupa reputasi, sedangkan keuntungan adalah tujuan pemilik. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan data sampel dari perusahaan, hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Indrajaya, 2021) dan (Natalia et al., 2018), bahwa pelaporan keberlanjutan memiliki dampak yang signifikan terhadap margin keuntungan. untuk tidak memberi. Ekuitas (ROE). Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan tanggung jawab lingkungan dan sosial tidak berpengaruh terhadap pengembalian investasi pada suatu perusahaan. Pelaksanaan dan pelaksanaan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan hanya dianggap sebagai kelanjutan dari komitmen perusahaan (Indrajaya, 2021).

4.5 Pengaruh ESG Terhadap Tobin's Q

Hasil analisis regresi mendapatkan nilai probabilitas 0,005, dengan nilai koefisien -3,032. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas ini lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05. Ini menggambarkan bahwa pengungkapan ESG *Disclosure* memiliki dampak secara signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) namun, ada hubungan negatif. Oleh karena itu hipotesis 2 ditolak dalam penelitian ini. Temuan ini juga bertentangan dengan signaling theory yang bertumpu pada teori bahwasanya pengungkapan ESG sebagai bentuk signal positif yang memunculkan respons positif investor terhadap nilai perusahaan. Berlawanan dengan teori tersebut, studi yang menunjukkan bahwa ESG memiliki dampak negatif dipengaruhi oleh pandangan populer ([Friedman, 1962](#)) bahwasanya tujuan utama perusahaan hanyalah untuk memperbesar harta para pemangku kepentingannya dan tujuan non-keuangan lainnya dapat mengurangi efisiensi perusahaan. Hasil yang sama dengan penelitian ini yang menggambarkan dampak negatif pengungkapan ESG *Disclosure* terhadap kinerja perusahaan, termasuk penelitian yang dilakukan sebelumnya ([Fatemi et al., 2018](#)), ([Mauida & Dwi, 2020](#)), dan ([Brammer et al., 2006](#)) Sebuah survei menunjukkan itu: Pengungkapan itu berhubungan negatif dengan niat baik. Hasil ini juga berhubungan dengan penelitian sebelumnya oleh [Friedman \(1970\)](#), yang berpendapat bahwa CSR tidak memiliki potensi untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini didasarkan pada argumentasi bahwa alokasi dana CSR perlu mendapat perhatian khusus untuk menopang kegiatan perusahaan yang tidak selaras dengan tujuan perusahaan. Ekonomi perusahaan ([Friedman, 1970](#)).

5. Kesimpulan

ESG merupakan aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha yang tidak hanya berfokus pada laba tapi juga menjunjung tinggi prinsip lingkungan, sosial dan tata kelola perusahaan. Hasil dari analisis statistik deskriptif disimpulkan bahwa variabel ESG, ROE, dan Tobin's Q memiliki nilai mean yang lebih dari nilai standar deviasinya. Hasil dari uji asumsi klasik menggunakan uji normalitas dan heteroskedastisitas. Yang mana dari uji tersebut data terdistribusi normal. Analisis regresi pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan berdasarkan ROE dan Tobin's Q, sedangkan variabel bebasnya adalah pengungkapan ESG. Data yang dipakai dalam penelitian ini berasal dari perusahaan yang terdaftar di ESG *Capital market*. Penelitian ini menggunakan SPSS 25 sebagai alat analisis dari pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pengujian model regresi 1 variabel ESG *Disclosure* tidak berpengaruh terhadap ROE
- 2) Pengujian model regresi 2 untuk variabel ESG *Disclosure* pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan Tobin's Q
- 3) Dari hasil pengujian, hipotesis dari penelitian ini ditolak.

Limitasi dan studi lanjutan

Keterbatasan penelitian ini adalah terbatasnya jumlah variabel survei yang digunakan, penggunaannya hanya dalam kerangka kinerja keuangan, dan sangat terbatasnya sampel dan jumlah perusahaan yang digunakan serta jangka waktu yang dipakai pada penelitian ini terlalu singkat, yaitu hanya 5 tahun. Saran yang diberikan bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan beberapa variabel penelitian ketika mengukur kinerja keuangan, CSR dan kinerja keuangan harus dipertimbangkan ketika memilih penelitian lebih lanjut direkomendasikan untuk menambah jumlah tahun untuk mengamati sejauh mana ESG diterapkan di masyarakat untuk lebih memahami keadaan perusahaan saat ini dan perkembangannya.

Ucapan terima kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada orang tua, dosen pembimbing dan sahabat yang telah mensupport penulis dalam menyelesaikan artikel ini, semoga artikel ini dapat bermanfaat.

Referensi

- Abellingga, D., et al. (2021). "Deteksi fraudulent financial reporting: suatu pendekatan menggunakan accrual based investment ratio dan cash based investment ratio." *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen* 2(2): 115-128.
- Alansori, A., et al. (2021). "Pengaruh Total Quality Management, teknologi dan budaya organisasi terhadap kinerja manajerial." *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen* 2(2): 129-139.
- Almajali, A. Y., Alamro, S. A., & Al-Soub, Y. Z. (2012). Factors Affecting the Financial Performance of Jordanian Insurance Companies Listed at Amman Stock Exchange. *Journal of Management Research*, 4(2).
- Apriada, Kadek & Sadha, Made.S. 2016. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Struktur Modal dan Profitabilitas pada Nilai Perusahaan. *E-Journal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 5.2.
- Bani-Khalid, T., & Kouhy, R. (2017). The impact of national contextual factors on corporate social and environmental disclosure (CSED): The perceptions of jordanian stakeholder. *International Review of Management and Business Research*. 6(2)
- Brammer, S., Brooks, C. & Pavelin, S. (2006). Corporate social performance and stock returns: UK evidence from disaggregate measures. *Journal Financial Management*, 35(3).
- Buallay, A. (2019). Is sustainability reporting (ESG) associated with performance? Evidence from the European banking sector. *Management of Environmental Quality. An International Journal*, 30(1).
- Candy, C., et al. (2022). "Fintech in the time of COVID-19: Conceptual Overview." *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen* 3(3): 253-262.
- Cakranegara, P. A. (2021). Investasi hijau: mengintergrasikan faktor enviromental, social dan governance dalam keputusan investasi. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen*, 2(2), 103-114.
- Cecilia., Rambe, S., & Torong, M. Z. B. 2015. Analisis Pengaruh Corporate Sosial Responsibility, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perkebunan yang Go Publik di Indonesia, Malaysia, dan Singapura. Medan. *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) XVIII*.
- Deegan, C. (2006). *Financial Accounting Theory*. McGraw-Hill Book Company.Sydney.
- Era V. H., & Susi H. (2021). Pengaruh Pengungkapan ESG Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019). *Jurnal Bina Akuntansi*. Vol.8 No.2
- Fatemi, A., Glaum, M., & Kaiser, S. (2018). ESG performance and firm value: The moderating role of disclosure. *Global Finance Journal*, Vol.38.
- Fernando, L., & Surjandari, D. A. (2021). The impact of internal control, cultural control, incentives, and work discipline on employee performance (Case study in PT Lestari Jaya Raya). *Annals of Management and Organization Research*, 2(3), 209-223.
- Friedman, M. (1970). The Social Responsibility of Business is To Increase Its Profits. *New York Times Magazine*.
- Harmono. (2014). *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara
- Jessica., & Agus, A. (2014). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Pajak Perencanaan Agresivitas. *Tinjauan Pajak & Akuntansi*, 4(1)
- J.S Agung, Erna Susilawati, C. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Indeks 9 Sektor Industri Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi*, 8.
- Maulida N. S., & Dwi C. U., (2020). Pengaruh Environmental, Social, Governance (Esg) Disclosure Terhadap Kinerja Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 9(3).
- Melinda, A., & Wardhani, R. (2020). The Effect of Environmental, Social, Governance, and Controversies on Firms'. *Value: Evidence from Asia* 27.
- Mitnick, B. M. (1975). The theory of agency - The policing "paradox" and regulatory behavior. *Public Choice*, 24(1), 27-42. doi:https://doi.org/10.1007/BF017184 13

- Nurriqli, A. Dan Sany Sofyan. 2018. *Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)*. *Jurnal.Kindai*, 14.
- Noviarianti, K. (2020). ESG: Definisi, Contoh, dan Hubungannya dengan Perusahaan. Retrieved April 22, 2021, from CESGS website: <https://www.cesgs.or.id/2020/12/29/apaitu-esg/>
- Oktariyani, Amanda & Meutia, Inten. 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Sertifikasi Lingkungan Terhadap Kualitas Pengungkapan Lingkungan (Studi Empiris Pada Industri Pertambangan yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi*, Vol. 10, No. 2, pp. 103-136.
- Putri, H. K. (2019). Pengaruh Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure terhadap Nilai Perusahaan. 16–20.
- Riwukore, Jefirstson Richset. "Pelatihan Penentuan Dimensi dan Indikator Lingkungan Kerja Eksisting di Sekretariat Daerah Pemkot Kupang." *Jurnal Abdimas Multidisiplin* 1.1 (2022): 51-64.
- Whitelock, V. G. (2015). Relationship between Environmental Social Governance (ESG) Management and Performance – The Role of Collaboration in the Supply Chain. In ProQuest LLC (2017). Ohio: The University of Toledo
- Woro R. S., & Dewita P. (2022). Analisis good corporate governance terhadap pengungkapan ESG di Indonesia tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*. 4(10).